

## Pengembangan UMKM Tempe Nugget Desa Seberang Sungai

### *Development Of Tempe Nugget MSMEs In Seberang Sungai Village*

Adinda Septi Aulia <sup>1)</sup>, Delpi Lestari <sup>2)</sup>, Elentika <sup>3)</sup>, Ilham Khalib <sup>4)</sup>, Meili Safitri <sup>5)</sup>,  
M Aziz Noval Agusta <sup>6)</sup>, Nadila Feranti <sup>7)</sup>, Tazkiyatul Hidayah <sup>8)</sup>,  
Zelpi Ayuni <sup>9)</sup>, Zuhroh Mahdalena <sup>10)</sup>

<sup>1,4</sup> Fakultas Ilmu Sosial Politik, Universitas Riau

<sup>2,3,5,7,9</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau

<sup>6</sup> Fakultas Pertanian Universitas Riau

<sup>8,10</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

[adinda.septi2346@student.unri.ac.id](mailto:adinda.septi2346@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [delpi.lestari1077@student.unri.ac.id](mailto:delpi.lestari1077@student.unri.ac.id)<sup>2</sup> [elentika1544@student.unri.ac.id](mailto:elentika1544@student.unri.ac.id)<sup>3</sup>  
[ilham.khalib5171@student.unri.ac.id](mailto:ilham.khalib5171@student.unri.ac.id)<sup>4</sup> [meili.safitri1078@student.unri.ac.id](mailto:meili.safitri1078@student.unri.ac.id)<sup>5</sup> [m.aziz0893@student.unri.ac.id](mailto:m.aziz0893@student.unri.ac.id)<sup>6</sup>  
[nadila.feranti4626@student.unri.ac.id](mailto:nadila.feranti4626@student.unri.ac.id)<sup>7</sup> [tazkiyatul.hidayah1165@student.unri.ac.id](mailto:tazkiyatul.hidayah1165@student.unri.ac.id)<sup>8</sup>  
[zelpi.ayuni1074@student.unri.ac.id](mailto:zelpi.ayuni1074@student.unri.ac.id)<sup>9</sup> [zuhroh.mahdalena1852@student.unri.ac.id](mailto:zuhroh.mahdalena1852@student.unri.ac.id)<sup>10</sup>

#### Article History:

Received: 30 Juli 2023

Revised: 20 Agustus 2023

Accepted: 29 September 2023

**Keywords:** Community, Food, Tempe

*Abstract* Tempeh is a food made from soybeans fermented using white *Rhizopus spp* mushrooms, tempeh can be further processed into processed food that can be developed by the community into processed food that is causal and has high selling value through the Community Partnership Program based on the application of TTG. The purpose of implementing this activity is to provide new innovations for local food raw materials and also to improve the economy of housewives in villages across the river. The target of this activity is community empowerment in developing products, training entrepreneurial spirit and increasing product sales. The output of this activity is food diversification in the form of healthy and nutritious food products to support immunity such as tempeh nuggets, tempeh chocolate and tempeh sticks. The implementation methods of this Community Partnership Program include: 1) Planning and socialization of activity programs, 2) Preparation and provision of activity tools and materials, 3) Training on the use of Autoclave tools, 4) Training on diversification of tempeh processed products, 5) Strengthening partner business management, 6) Monitoring and evaluation of PKM. This activity stimulates SME groups to increase tempeh production in the culinary business of healthy food snacks processed from tempeh.

#### Abstrak

Tempe merupakan makanan berbahan dasar kedelai yang difermentasi dengan jamur putih *Rhizopus spp*. Tempe dapat diolah menjadi makanan siap saji dan masyarakat dapat mengolahnya menjadi makanan olahan yang berkualitas dan bernilai jual tinggi dengan berbasis penerapan TTG melalui program kemitraan masyarakat. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah untuk memberikan inovasi baru pada bahan pangan lokal serta meningkatkan perekonomian bagi masyarakat Desa Seberang Sungai terutama untuk ibu-ibu rumah tangga. Tujuan dari kegiatan adalah untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan produk, serta meningkatkan penjualan produk. Hasil dari kegiatan yaitu diversifikasi pangan berbentuk produk pangan yang dapat menunjang imunitas tubuh dengan kandungan gizi yang tinggi, seperti keripik, stik, dan tempe coklat. Pelaksanaan program kemitraan masyarakat menggunakan metode yaitu: 1) Perencanaan dan sosialisasi program kegiatan, 2) Penyiapan dan penyediaan alat dan bahan kegiatan, 3) Pelatihan penggunaan peralatan autoklaf, 4) Pelatihan diversifikasi produk pengolahan sesuai tempe, 5) Penguatan manajemen mitra perusahaan, 6) Memantau dan mengevaluasi PkM. Kegiatan ini mendorong kelompok UKM untuk meningkatkan produksi tempe di bidang kuliner termasuk jajanan tempe sehat.

**Kata Kunci:** Masyarakat, Pangan, Tempe

## **PENDAHULUAN**

UMKM merupakan usaha mikro berbentuk manufaktur yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha. Sejumlah dokumen menjadi acuan untuk menyelesaikan permasalahan yang timbul dan penggunaan data sekunder yang diperoleh dari instansi seperti: BPS, BI, Kementerian Koperasi dan UMKM. Berdasarkan UUD 1945 yang kemudian diperkuat dengan TAP MPR NO, Struktur perekonomian nasional menjadi lebih seimbang, maju dan berkeadilan. Selanjutnya pengertian UMKM dibentuk berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1999 dan karena kondisi pembangunan yang semakin dinamis maka diubah dengan Undang-undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang mikro, kecil dan sehat.

UMKM dalam meningkatkan kapasitas usahanya menghadapi beberapa kendala, beberapa di antaranya: kurangnya modal baik kuantitas maupun sumber, Kurangnya kapasitas manajemen organisasi dan keterampilan operasional serta terbatasnya pemasaran. Terdapat juga persaingan tidak sehat dan tekanan ekonomi yang menyebabkan penyempitan dan pembatasan ruang lingkup operasi. Kekhawatiran tersebut didasari oleh kenyataan bahwa Indonesia akan menghadapi MEA dan pasar bebas. Kalau itu terlaksana, syaratnya UMKM harus berdaya saing. Ada beberapa skema perlindungan UMKM yang diterapkan pemerintah, yaitu:

(a) membantu UMKM miskin dan rentan dalam bentuk dukungan sosial (b) mengurangi pajak yang tinggi kepada UMKM (c) UMKM diberikan kelonggaran dalam restrukturisasi kredit (d) Memperluas sumber modal dukungan UMKM (e) Memberikan dukungan produk.

Namun semua permasalahan tersebut dapat diatasi melalui beberapa kebijakan yang membantu UMKM dengan mudah mengakses sektor perbankan. Pasalnya, laju pertumbuhan outstanding kredit yang disalurkan industri perbankan hanya sebesar 13,6%. Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan permodalan diselesaikan dengan mudah dan berdampak pada pengelolaan produk yang lebih kompetitif. Pemerintah dapat dengan mudah mengatasi MEA. (Suci Rahmini Yuli, 2017).

Memberdayakan UMKM (usaha mikro, kecil dan menengah) yang kompetitif dan mengglobal berarti UMKM mampu menjawab tantangan global, seperti peningkatan sumber daya manusia, pengembangan inovasi produk, jasa dan teknologi serta memperluas wilayah pemasaran. Hal ini berdampak pada peningkatan nilai jual dari UMKM itu sendiri, khususnya agar mampu bersaing dengan produk luar negeri yang semakin membanjiri pasar Indonesia, karena UMKM merupakan sektor yang mampu menarik tenaga kerja terbesar dalam meningkatkan ekonomi Indonesia (Sudaryanto, 2011). Lemahnya dasar perekonomian

Indonesia mendorong pemerintah membangun struktur perekonomian yang mempertimbangkan keberadaan UMKM, sehingga mampu menciptakan lapangan kerja yang luas di masyarakat.

Eksistensi UMKM tidak bisa diragukan lagi karena sudah terbukti mampu bertahan dan menjadi motor penggerak perekonomian, apalagi pasca krisis ekonomi. Di sisi lain, usaha kecil dan menengah juga menghadapi banyak permasalahan seperti terbatasnya modal kerja, lemahnya sumber daya manusia dan kurangnya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (Sedyastuti Kristina, 2018).

Dalam upaya meningkatkan stabilitas perekonomian masyarakat, peran UMKM sangat penting dalam menunjang kehidupan masyarakat, dengan mengutamakan pengembangan industri kecil atau rumah tangga. Untuk mencapai tujuan pemerataan ekonomi, diperlukan kebijakan pemerintah yang mengatur pengembangan UMKM dan mempercepat pencapaian kemandirian usaha masyarakat. Peran pemerintah dalam mendukung pertumbuhan UMKM modern harus dituangkan dalam peraturan baru agar pemerataan ekonomi dapat segera tercapai (Windusacono Agus Bambang, 2021).

Dengan demikian upaya untuk meningkatkan UMKM pada suatu Desa dapat dilakukan dengan sosialisasi tentang pentingnya UMKM sebagai sebuah wadah mata pencaharian masyarakat. Tujuan yang ingin dicapai dari kegiatan sosialisasi Peningkatan UMKM kepada masyarakat Desa Seberang Sungai, diharapkan masyarakat dapat memahami dan mensosialkannya dengan tercapainya target UMKM mandiri yang diinginkan.

## **METODE PENERAPAN**

Pada tahap persiapan, tim pengabdian akan menggunakan data survei awal untuk menentukan lokasi yang akan di gunakan untuk pembuatan tempe nugget. Tim memutuskan halaman masjid Al-Muttaqin sebagai tempat pelaksanaan pembuatan tempe nugget. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan pihak desa beserta ketua ibu PKK untuk menentukan tanggal pelaksanaan agar tidak mengganggu pelaksanaan kegiatan yang lainnya. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Senin, 14 Agustus 2023 di halaman Masjid Al-Muttaqin.

Metode penerapan pengembangan UMKM tempe nugget di Desa Seberang Sungai dapat melibatkan langkah-langkah seperti analisis pasar, pengembangan resep, pengadaan bahan baku, proses produksi, uji coba produk, dan strategi pemasaran. Dalam proses ini, penting untuk mempertimbangkan faktor kualitas produk, efisiensi produksi, dan preferensi konsumen.

Pelatihan dan pengembangan keterampilan melatih para pelaku UMKM mengenai teknik pembuatan tempe nugget yang baik dan benar serta memberikan pemahaman tentang prinsip kebersihan dan keamanan pangan. Inovasi selain varian rasa tradisional, pertimbangkan pula inovasi produk dengan tambahan bahan-bahan atau rempah-rempah yang menarik untuk menggaet pasar yang lebih luas. Pengemasan dan branding terkait desain kemasan yang dibuat menarik akan membantu produk yang mau dipasarkan berbeda dari produk yang lain.

## **HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN**

Keinginan untuk meningkatkan UMKM, seperti dengan membuat suatu produk baru. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mensejahterakan dan pemberdayaan masyarakat. Salah satunya dengan melakukan sosialisasi Peningkatan UMKM untuk mengajak masyarakat sekitar agar memiliki ketertarikan dalam berwira usaha. Pembuatan produk baru dicontohkan dengan membuat Tempe Nugget, ini dilakukan secara langsung ketika monitoring kegiatan.

Dalam teori (Notoatmodjo, 2007) menyatakan bahwa dalam mewujudkan suatu perubahan nyata perlu faktor pendukung ataupun kondisi yang menguntungkan seperti fasilitas dan dukungan pihak luar. Dengan mendukung kegiatan sosialisasi Peningkatan UMKM Desa Sungai Seberang, dengan adanya fasilitas dan dukungan dari masyarakat sekitar hal ini merupakan upaya yang dapat mendukung terlaksananya kegiatan.

UMKM menyumbang 85% penyerapan tenaga kerja. Dalam sebuah bisnis, mempelajari kelayakan bisnis sangatlah diperlukan. Faktanya masyarakat terfokus pada status profesionalnya sebagai karyawan perusahaan dengan tuuan mendapatkan penghasilan (Anam, 2019). Oleh karena itu, sosialisasi merupakan cara untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dengan memberikan memotivasi serta dukungan kepada masyarakat dalam menjalankan kegiatan usaha secara mandiri. Pemberdayaan tertuju pada kemampuan seseorang dengan kategori kelompok lemah, untuk memiliki akses terhadap sumber daya produktif sehingga meningkatkan pendapatan serta berpartisipasi terhadap pembangunan (Pamungkas & Hidayatulloh, 2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui UMKM warga Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun mempunyai potensi besar untuk pengembangan perekonomian desa. Purnomo (2019) mengatakan sumber daya alam dan manusia serta partisipasi masyarakat yang tinggi merupakan faktor pendukung pengembangan masyarakat di bidang perekonomian. Sedangkan keterbatasan modal, sarana dan prasarana merupakan faktor penghambatnya.



**Gambar 1.** Mempersiapkan bahan-bahan Tempe Nugget



**Gambar 2.** Bahan-bahan pembuatan Tempe Nugget



**Gambar 3.** Terlaksananya kegiatan sosialisasi Peningkatan UMKM Desa  
Seberang Sungai

Senin 14 Agustus 2023 dimasjid Al-Muttaqin desa Seberang Sungai. Sosialisasi Pengembangan UMKM ditujukan untuk ibu-ibu Desa Seberang Sungai, pengolahan produk baru yaitu Tempe Nugget, membutuhkan bahan utama tempe dan wortel. Produk olahan dari tempe dan wortel ini diberi nama Tempe Nugget.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini ialah memberikan inovasi baru terhadap bahan baku pangan tempatan dan juga meningkatkan perekonomian ibu rumah tangga dengan cara Desa Seberang Sungai. Harapannya untuk kedepan dapat membantu meningkatkan pemberdayaan perekonomian Desa yang lebih maju.

## KESIMPULAN

Pada dasarnya manusia adalah tokoh utama dalam putaran ekonomi dunia. Dengan membuat produk baru yaitu Tempe Nugget adalah langkah positif untuk memanfaatkan potensi tempe dan wortel sebagai bahan baku yang bernutrisi tinggi, dengan protein, dan ramah lingkungan. Dengan pertumbuhan minat terhadap makanan sehat berkelanjutan, peluang untuk memasarkan produk ini cukup besar. Namun, keberhasilan produk ini akan tergantung pada inovasi produk, pemasaran yang efektif, dan pemahan yang baik terkait pasar sasaran.

Namun, seperti dalam bisnis, tantangan seperti persaingan pasar, manajemen keuangan yang bijak, dan peningkatan kualitas produk harus dihadapi dengan solusi yang tepat. Dengan komitmen terhadap kualitas, inovasi, dan pemahaman yang mendalam tentang pasar, Pengembangan UMKM Tempe Nugget memiliki potensi untuk sukses dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang. UMKM memiliki peran strategis dalam memperkuat perekonomian masyarakat secara nasional. Oleh sebab itu, pemerintah harus memperhatikan strategi dan kebijakan yang ditujukan untuk pemberdayaan UMKM.

Tujuan dari penelitian untuk menciptakan sebuah konsep berupa program yang membantu para pengusaha UMKM memperoleh modal sementara dan akses pasar yang luas secara mudah. Ciri utama UMKM yang baik mampu mengembangkan proses bisnis yang fleksibel dengan biaya yang relatif rendah.

## REFERENSI

- Anam, K. (2019). Strategi pemerintah untuk pengembangan usaha kecil dan menengah di kabupaten Jepara. *Jurnal Kajian Politik dan Pemerintahan*, 8(3), 211-220.
- Anggraeni Charismanur Wifarda, Wulan Puspita Ningtias, N. MA (2021). Kebijakan pemerintah untuk memberdayakan UMKM di masa pandemi. *Jurnal Pemerintahan dan Kebijakan*, 3(1), 47-65.
- Arliman S, L. (2017). Perlindungan hukum UMKM terhadap eksploitasi ekonomi dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. *Majalah Rechts Vinding: Komunikasi Pembangunan Hukum Nasional*, 6(3), 387. <http://doi.org/10.33331/rechtsvinding.v6i3.194>.
- Idah, Y.M. dan Pinilih, M. (2020). Strategi pengembangan digital UMKM. Prosiding konferensi nasional dan panggilan makalah "Pengembangan sumber daya berkelanjutan dan kecerdasan lokal IX", 9(1), 195-204.

- Pamungkas, H.A. dan Hidayatulloh, A. (2019). Mengidentifikasi Faktor-Faktor Perkembangan Usaha Kecil Menengah Keramik di Kasongan Bantul Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Ekonomi, Keuangan dan Manajemen*, 15(1), 65-71.
- Purnomo, F. (2019). Program Ladit (Lapangan Digital): Memanfaatkan media digital sebagai wadah pengembangan UMKM di Madura. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 6(2), 89-95.
- Putra, R. OP (2022). Analisis pemberdayaan UMKM dan peningkatan daya saing di pasar global. *INOBISS: Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Indonesia*, 2(1), 117-127.
- Sulaeman, K. (2018). Sosialisasikan kewirausahaan dalam upaya peningkatan UMKM di Desa Palangan Kecamatan Karangbinangun Kabupaten Lamongan, *Majalah Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(01), 16. <http://doi.org/10.30736/jab.v2i01.34>.
- Ulfa, M. dan Aribowo, I. (2021). Strategi meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak UMKM di Indonesia. *Jurnal Perpajakan dan Keuangan Negara (PKN)*, 3(1), 64-71 <http://doi.org/10.31092/jpkn.v3i1.1254>,
- Windusancono, BA (2021). Upaya mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia. *MIBAR ADMINISTRATIF FISIP UNTAG Semarang*, 18(2), 32. <http://doi.org/10.56444/mia.v18i2.2528>.